

**SKRIPSI**

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS INDUSTRI KREATIF PAREPARE  
INDIE DALAM PROSES PERKEMBANGAN *SKENA* KESENIAN DI KOTA  
PAREPARE**



**OLEH**

**ANDI CESAR FAHREZA ABDILLAH**

**NIM: 16.3100.023**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2023**

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS INDUSTRI KREATIF PAREPARE  
INDIE DALAM PROSES PERKEMBANGAN *SKENA* KESENIAN DI KOTA  
PAREPARE**



**OLEH**

**ANDI CESAR FAHREZA ABDILLAH**

**NIM: 16.3100.023**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
(S.I.Kom) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2023**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare  
Indie Dalam Proses Perkembangan *Skena* Kesenian di  
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Cesar Fahreza Abdillah

NIM : 16.3100.023

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B. 1947/In.39.7.1/PP.00.9/08/2022

**Disetujui oleh Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. 

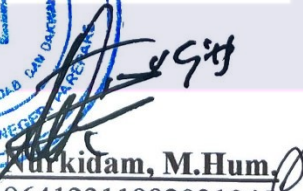
NIP : 196404271987031002

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom. 

NIP : 1990113020180101001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP : 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare  
Indie Dalam Proses Perkembangan *Skena* Kesenian di  
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Cesar Fahreza Abdillah

NIM : 16.3100.023

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B. 1947/In.39.7.1/PP.00.9/08/2022

Tanggal Kelulusan :

**Disahkan oleh Komisi Penguji**

Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

(.....)

Nahrul Hayat, M.I.Kom.

(.....)

Sulvinajayanti, M.Sos

(.....)

Andi Dian Fitriana, M.I.Kom

(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP. 196412311992031043

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah S.W.T. yang telah memberikan kenikmatan dunia yang patut kita syukuri sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Andi Risnah dan Ibrahim Hamid atas dedikasi, didikan serta cinta kasihnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan akademik di IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelola Institusi yang sama kita cintai ini.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan, dan Kerjasama (AKKK) serta Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (AUPK) Fakultas Ushuluddin, Adab dan

Dakwah atas pengabdianannya yang telah memberikan dampak positif terhadap mahasiswa.

3. Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si dan Nahrul Hayat, M.I.Kom sebagai pembimbing atas segala waktu dan bantuan serta bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.
4. Nurhakki, M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan teguran positif demi kebaikan penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah melayani penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Staf pegawai Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan segala urusan penyelesaian studi di IAIN Parepare.
8. Andi Sareus Amor Palintan, S.Pd, M.Pd selaku Direktur Parepare Indie dan teman-teman Parepare Indie yang telah bekerja sama dengan maksimal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh anggota Aliansi Mahasiswa Seni dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi sehingga semangat penulis tetap terjaga dalam melaksanakan penulisan skripsi ini.

10. Andi Musran, S. H yang selalu menjadi teman diskusi dalam menentukan data yang penulis masukkan dalam skripsi ini.

11. Yusman Saputra, Mardiatul Husna dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan khusus seperti peminjaman alat penunjang sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya semua yang telah tersusun dalam skripsi ini bukanlah hal yang sempurna. Maka dari itu penulis mengharap saran dan masukan dari seluruh pembaca.

Parepare, 14 Zulhi. 1444 H  
3 Juli 2023

Penulis,



Andi Cesar Fahreza Abdillah  
Nim. 16.3100.023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Cesar Fahreza Abdillah  
NIM : 16.3100.023  
Tempat / Tanggal Lahir : Parepare / 28 Desember 1997  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare  
Indie dalam Proses Perkembangan *Skena* Kesenian di  
Kota Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 14 Zulhi. 1444 H  
3 Juli 2023

Penulis,



Andi Cesar Fahreza Abdillah  
Nim. 16.3100.023

## ABSTRAK

Andi Cesar Fahreza Abdillah, dengan judul penelitian “*Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare Indie dalam Proses Perkembangan Skena Kesenian di Kota Parepare*”, dibimbing oleh Ahmad Sultra Rustan dan Nahrul Hayat.

Industri kreatif kota mengisyaratkan sebuah kelompok kreatif yang mengembangkan ide dan produk kreatif yang berdasar atas intelektual, seni budaya, teknologi sesuai perkembangan zaman dan muncul karena kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Industri kreatif modern & kebudayaan lokal harus dilestarikan karena kekayaan budaya & karya adalah bagian identitas dalam industri kreatif yang mampu menjadi *landmark* serta melibatkan masyarakat umum hingga perkembangannya dapat dinikmati bersama. Industri kreatif yang berbasis manajemen, karya kesenian dan pertunjukan baik modern maupun budaya lokal juga bisa membantu keberlangsungan hidup suatu daerah tanpa merusak hal lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan metode Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conslution Drawing*). Dalam memperkuat analisis, peneliti menggunakan teori Percakapan Kelompok dan Teori Peniti Penyambung.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola komunikasi yang digunakan Parepare Indie dalam Proses perkembangan *Skena* Kesenian Kota Parepare adalah jenis Pola Komunikasi Sirkuler dengan bentuk Pola Komunikasinya menggunakan Pola Bintang (*All Channel*) karena dalam tiap interaksi antara individu dan individu maupun kelompok selalu ada *feedback* sehingga distribusi pengetahuan terus berjalan dan menghasilkan ide untuk pengembangan *Skena* kesenian Kota Parepare. (2) Parepare Indie awalnya hanya sebagai media publik yang kini menjelma menjadi ruang kreatif terbesar yang ada di Kota Parepare dan sangat berperan penting dalam pengembangan *Skena* Kesenian Kota Parepare melalui program kreatif yang mereka buat dan dapat mendukung keberlangsungan hidup masyarakat di sektor Industri Kreatif seperti Festival Musik *Parepare Artmosphere Day*, *In D' Show*, *In D' Market*, dan memiliki media massa yang dapat menyalurkan informasi terkait perkembangan *Skena* Kota yang bernama *In D' Air*.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Industri Kreatif, Parepare Indie

## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Keterangan Tabel                  |
|-----------|-----------------------------------|
| Tabel 2.1 | Program Parepare Indie Tahun 2023 |
| Tabel 3.1 | Informan Penelitian               |



## DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Keterangan Gambar                               |
|------------|-------------------------------------------------|
| Gambar 2.1 | Bagan Kerangka Pikir                            |
| Gambar 3.1 | Lokasi Kantor Parepare Indie                    |
| Gambar 4.1 | Penampilan Talent Hari Baik                     |
| Gambar 4.2 | Rilisan Karya Talent Hari Baik                  |
| Gambar 4.3 | Bincang Buku “Duppa Mata Duppa Ati”             |
| Gambar 4.4 | Program “Manontong di Senggol”                  |
| Gambar 4.5 | Program In D’ Show                              |
| Gambar 4.6 | Aksi Peduli Lingkungan Bersama Band Kapal Udara |
| Gambar 4.7 | Kegiatan Live Painting                          |
| Gambar 4.8 | Kegiatan Talkshow Sejarah Budaya                |
| Gambar 4.9 | Program Parepare Artmosphere Day                |

## DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Keterangan Gambar                       |
|--------------|-----------------------------------------|
| Lampiran 1   | Surat Penetapan Pembimbing              |
| Lampiran 2   | Surat Izin Melaksanakan Penelitian      |
| Lampiran 3   | Surat Rekomendasi Penelitian            |
| Lampiran 4   | Surat Keterangan Memulai Penelitian     |
| Lampiran 5   | Pedoman Wawancara                       |
| Lampiran 6   | Surat Keterangan Wawancara              |
| Lampiran 7   | Surat Keterangan Selesai Meneliti       |
| Lampiran 8   | Dokumentasi                             |
| Lampiran 9   | Profil Akun Media Sosial Parepare Indie |

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL.....                  | i    |
| PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....    | ii   |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....       | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                 | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....     | vii  |
| ABSTRAK .....                        | viii |
| DAFTAR TABEL.....                    | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                  | x    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                 | xi   |
| DAFTAR ISI.....                      | xii  |
| BAB I .....                          | 1    |
| A. Latar Belakang .....              | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....             | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....           | 5    |
| D. Kegunaan Penelitian.....          | 6    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....         | 7    |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan ..... | 7    |
| B. Tinjauan Teori.....               | 11   |
| C. Kerangka Konseptual.....          | 13   |
| D. Kerangka Pikir .....              | 33   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....       | 36   |

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 36 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....            | 37 |
| C. Fokus Penelitian .....                       | 39 |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                  | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 40 |
| F. Informan Penelitian .....                    | 43 |
| G. Uji Keabsahan Data .....                     | 44 |
| H. Teknik Analisis Data .....                   | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....    | 53 |
| A. Hasil Penelitian .....                       | 53 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....            | 72 |
| BAB V PENUTUP .....                             | 76 |
| A. Kesimpulan .....                             | 76 |
| B. Saran .....                                  | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                            | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN .....                         | 81 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Industri kreatif kota menjadi pembicaraan yang menarik dalam dunia ekonomi, politik, dan juga budaya. Hal ini diyakini akan menjadi penyangga penting pertumbuhan ekonomi. Terutama saat ditautkan dengan kepariwisataan, produk kerajinan, pertunjukan kesenian, makanan, situs wisata bersejarah, dan lokasi yang dibuat untuk mendukung terus berkembangnya.

Industri kreatif memiliki segi intelektual dan budaya, dikembangkan melalui kajian potensial, baik oleh pengelola dan pelakunya, maupun terhadap produk yang dihasilkan. Sejumlah bidang dan produk yang masuk kedalam industri kreatif antara lain adalah karya sastra (novel, puisi, drama), *visual art*, literasi dan sebagainya. Sementara dalam produk lain, film dan musik menjadi yang paling berkembang dengan sangat pesat, terutama yang berlabel *independent*. Dalam bentuk seni pertunjukan, berbagai pertunjukan dan produksi tari, teater, musik perlahan mulai menjadi kebutuhan korporasi, khususnya di kota. Demikian juga dengan pameran yang menampilkan karya seni. Dalam bidang pariwisata, pertunjukan seni dan kuliner, yang menyediakan seni dan makanan tradisional yang menjadi pilihan penting dalam dunia pariwisata.

Pada kota yang dengan penduduk tidak terlalu padat ini, bisa dikatakan bahwa perkembangan *skenas* kesenian sangat pesat pasca pandemic dengan berbagai kebutuhan dan tujuannya. Selain pihak Pemerintah Kota Parepare melalui Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) yang dalam

beberapa momen melaksanakan kegiatan kesenian dan pariwisata seperti Festival Salo Karajae, Parepare Idol dan beberapa kegiatan seni lainnya yang menunjang kemajuan ekonomi dan sosial kota. Parepare Indie juga hadir sebagai pelengkap gerakan *skena* kesenian yang menggambarkan visi kota yaitu “Kota Industri Tanpa Cerobong Asap” (Industri Kreatif & Kepemudaan).

Parepare Indie adalah wadah pemerhati dan penggerak seni kota yang bersifat independen yang didirikan oleh pekerja seni komersil untuk bersama bekerja secara kolektif demi kemajuan kota Parepare khususnya dalam *skena* kesenian. Sebut saja Artmosphere Day Millenial, In’ D Show, Parepare Artmosphere Day adalah beberapa event seni yang dikolaborasikan dengan sektor pariwisata, kuliner, dan budaya. Hal ini dapat kebersamai masyarakat dalam mewujudkan Kota Parepare yang sejahtera dengan ekonomi, pariwisata dan sektor sosialnya.

Namun dengan beberapa momen yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan kesenian tersebut, masyarakat umum yang menjadi target pelaksanaannya justru malah kurang memberi perhatian. Melalui gambaran tersebut, muncul sebuah pertanyaan yang akan dijabarkan pada poin rumusan masalah dan akan dijelaskan secara rinci pada bab-bab selanjutnya.

Setiap perilaku manusia adalah bentuk komunikasi. Perilaku didorong atau memberi dorongan seseorang untuk berkomunikasi. Ada perbedaan cara berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua, tetangga, atasan, bawahan, ataupun orang yang baru dikenal. Pemilihan kata yang tepat, posisi tubuh dan intonasi dalam berkomunikasi dapat memahami seseorang untuk memahami

perilaku manusia, minima dirinya sendiri serta komunikasi juga memahami dimana orang sedang berada.<sup>1</sup>

Al-qur'an menyebutkan komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia, sebagaimana terdapat dalam surah Ar-Rahman 1-4.

الرَّحْمَنُ ١ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ٤

Terjemahan:

“(Allah) Yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”<sup>2</sup>

Melalui firman Allah SWT. diatas, ditegaskan bahwa manusia harus mampu saling mengenal antara satu dan lainnya melalui proses komunikasi. Manusia diberikan akal dan kepandaiaan dalam berbicara oleh Tuhannya untuk berkomunikasi dengan lainnya. Proses komunikasi adalah keniscayaan dalam diri manusia untuk mengenal realitasnya. Proses komunikasi yang baik harus didukung oleh penggunaan pola komunikasi yang baik dan benar agar ide, gagasan, keinginan, harapan, permintaan, perintah yang disampaikan oleh satu pihak ke pihak lain dapat dimengerti, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan demi kepentingan bersama.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017, H. 15.

<sup>2</sup>Departemen Kementerian Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Tiga Serangkai, 2013), H. 531

<sup>3</sup>Ahmad Mustafa Al-Marghi, *Tafsir Al-Marghi* (Kairo: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1962), H. 377

Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan dengan baik dalam berkomunikasi karena menjalani kehidupan yang damai dan tentram. Perkataan yang mulia terdapat dalam QS. Al-Ahzab/ 33:70 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”<sup>4</sup>

Menurut Al-Marghi, bahwa siapa saja yang menginginkan kejayaan didunia dan akhirat, maka hendaklah ia selalu taat kepada Allah S.W.T. Ketaatanlah yang akan menjadikan seorang hamba memperoleh kejayaan, sebab kejayaan semata-mata hanya milik Allah Swt., baik di Dunia maupu Akhirat. Diantara ketaatan adalah berkata baik, sebab Allah Swt. akan menerima perkataan yang benar serta baik, seperti tauhid, dzikir, dan bacaan Al-Quran.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *qaulan ma'rufa* adalah perkataan yang baik, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah lembut, dan bertata krama. Komunikasi yang baik tidak dinilai dari tinggi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang, tetapi dinilai dari perkataan seseorang. Cukup banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik kepada orang lain dikarenakan menggunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain. Permasalahan perkataan tidak bisa dianggap ringan

---

<sup>4</sup>Departemen Kementerian Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Surabaya: Tiga Serangkai, 2013), H. 305

<sup>5</sup>Ahmad Mustafa Al-Marghi, *Tafsir Al-Maraghi*, H. 112-123.

dalam komunikasi karena salah perkataan berimplikasi terhadap kualitas komunikasi dan pada gilirannya mempengaruhi kualitas hubungan sosial. Bahkan karena salah perkataan hubungan sosial itu putus sama sekali.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok masalah adalah pola komunikasi Parepare Indie dalam perkembangan *Skena* kesenian Kota Parepare sehingga belum terlalu dipandang oleh masyarakat umum yang akan dirinci menjadi sub masalah, sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi yang digunakan Parepare Indie dalam proses perkembangan *skena* kesenian di Kota Parepare?
2. Bagaimana Parepare Indie memberikan kontribusi pada proses perkembangan *skena* kesenian di Kota Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Pola Komunikasi yang digunakan Parepare Indie dalam proses perkembangan *skena* kesenian di Kota Parepare

---

<sup>6</sup>Muslimah, *Etika Berkomuniaksi Dalam Perspektif Islam* (Jurnal: Stai An-Nadwah Kuala Tungkal, Desember 2016), H. 121

2. Untuk mendeskripsikan Kontribusi Parepare Indie dalam perkembangan *skena* kesenian di Kota Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a) Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran tentang perkembangan *skena* kesenian di Kota Parepare.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga menghasilkan penelitian – penelitian yang mendalam.

##### **2. Kegunaan Praktisi**

- a) Hasil Penelitian ini diharapkan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai informasi mengenai peran masyarakat dalam mengembangkan kesenian di Kota Parepare khususnya dalam hal Pola Komunikasi.
- b) Bagi Peneliti untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan sebagai sarana dalam penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama perkuliahan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Arianda dengan judul penelitian Pola Komunikasi dalam Organisasi Pada Yayasan Mutiara Azzam Palembang pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang tahun 2019 menjelaskan bahwa pola komunikasi dalam organisasi pada Yayasan Mutiara Azzam Palembang berlangsung secara struktural dan bertahap, tergantung dengan kebutuhan pesan komunikasinya. Pola komunikasi yang formal diterapkan untuk hal-hal terkait dengan pekerjaan dalam menjalankan tugas organisasi. Sedangkan pola komunikasi informal digunakan dalam pergaulan sehari-hari antara karyawan dan pengurus yayasan. Komunikasi informal juga dipakai untuk berkomunikasi secara personal dan langsung jika ada hal-hal yang perlu untuk segera disampaikan dan diputuskan.<sup>7</sup>

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan yang terletak pada subjek penelitian yaitu pada pola komunikasi

---

<sup>7</sup>Agus Arianda, "*Pola Komunikasi Dalam Organisasi Pada Yayasan Mutiara Azzam Palembang*", (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uin Raden Fatah Palembang, 2019), H. 12

organisasi dan juga menggunakan teori yang sama yaitu teori peniti penyambung. Adapun perbedaan dari penelitian yang saat ini peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan latar belakang penelitian dimana penelitian kali ini meneliti tentang perkembangan kesenian sedangkan penelitian sebelumnya tentang yayasan sosial.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Tommy Arjul Na'im pada tahun 2015 dengan judul penelitian Pola Komunikasi Pimpinan Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Magelang. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pola komunikasi pimpinan untuk melihat komunikasi dalam organisasi yang terjalin antara pemimpin dengan para staff pegawai Bapermas Kabupaten Magelang sebagai cerminan atas firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 59 atas ketaatan setiap pegawai kepada “ulil amri” (pemimpin), kemampuan pemimpin menyelesaikan persoalan organisasi, kemampuan berkomunikasi yang baik dalam organisasi, dan wibawa seorang pemimpin yang menjadi “minkum” panutan bagi semua pegawainya. Aliran informasi organisasi yang terjalin adalah komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal, komunikasi lintas-saluran. Penerapan arah aliran informasi menjadikan para anggota organisasi merasa selalu diberitahu, merasa ikut berperan dalam apa yang terjadi, merasa mengetahui apa yang mereka ketahui untuk mengambil keputusan, dan dengan demikian mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik. Lebih banyak yang

saling mempercayai diantara organisasi sebagai hasil dari praktek-praktek komunikasi.<sup>8</sup>

Adapun persamaan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu terletak pada subjek penelitian yang meneliti perihal pola komunikasi organisasi dan juga menggunakan teori yang sama yaitu teori peniti penyambung. Namun perbedaan dari penelitian yang saat ini peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan latar belakang penelitian dimana penelitian kali ini meneliti tentang perkembangan kesenian sedangkan penelitian sebelumnya tentang instansi pemberdayaan SDM.

Ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Adilah Endarini tentang Pelestarian Kesenian Babalu Di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang. Kesenian Babalu merupakan kesenian yang berasal dari Kabupaten Batang dan dilestarikan di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang. Kesenian Babalu muncul kembali ditengah masyarakat Kabupaten Batang berawal dari niat para seniman dan masyarakat di Kabupaten Batang yang ingin membangkitkan dan melestarikan kembali kesenian Babalu melalui Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang. Bentuk pertunjukan yang terdapat dalam Kesenian Babalu terdiri dari tiga tahapan yakni awal, inti, dan akhir. Persiapan awal dalam pertunjukan Kesenian Babalu ditandai dengan bunyi peluit oleh penari Kesenian Babalu lalu penari memasuki

---

<sup>8</sup>Tommy Arjul Na'im, *"Pola Komunikasi Pimpinan Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Magelang"* (Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), H. 43

panggung dengan ragam gerak kaki jalan ditempat. Inti pertunjukan Kesenian Babalu ditandai dengan ragam gerak diantaranya yaitu ragam gerak langkah tepuk dan ragam gerak silat. Penutup dalam pertunjukan Kesenian Babalu ditandai dengan ragam gerak jalan ditempat lalu para penari berjalan keluar panggung. Bentuk Kesenian Babalu juga dimunculkan melalui elemen dasar tari dan elemen pendukung tari. Elemen dasar tari terdiri dari gerak, ruang, dan waktu. Elemen pendukung tari terdiri dari musik, gerak tata busana, tata rias, tempat pentas, waktu pelaksanaan, tata suara, dan penonton. Upaya pelestarian Kesenian Babalu dilakukan melalui tiga tahap yaitu perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan. Upaya perlindungan kesenian Babalu dilakukan melalui pelatihan tari di Sanggar Putra Budaya, Upaya pemanfaatan dilakukan melalui pementasan-pementasan Kesenian Babalu dan upaya perkembangan dilakukan melalui perkembangan gerak, iringan dan tata busana dalam kesenian Babalu di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang.<sup>9</sup>

Dari penelitian tersebut dapat dilihat persamaan dari penelitian yang saat ini dilakukan ialah terletak pada objek penelitiannya yaitu perihal kesenian dan pelestarian budaya. Tapi perbedaan dari penelitian tersebut adalah terletak pada subjek dan teori yang digunakan.

---

<sup>9</sup>Adilah Endarini, *“Pelestarian Kesenian Babalu Di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang”*, (Skripsi: Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2017). H. 1

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Percakapan Kelompok

Teori percakapan kelompok ini sangat berkaitan dengan produktivitas kelompok atau upaya – upaya untuk mencapainya melalui:

#### a. Pemeriksaan Masukan dari Anggota (*member input*)

Masukan yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi, dan harapan – harapan bersifat individual. Selain itu, tanggung jawab setiap anggota dalam memberi masukan untuk mencapai tujuan kelompok juga bersifat wajib.

#### b. Variabel – Variabel Perantara (*Mediating Variable*)

Variabel perantara merujuk pada struktur formal maupun struktur peran dari kelompok, seperti status, norma, dan tujuan – tujuan kelompok.

#### c. Keluaran dari Kelompok (*Group Output*)

Yang dimaksud dengan *output* kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas ataupun tujuan kelompok. Produktivitas dari suatu kelompok dapat dijelaskan dari konsekuensi perilaku, interaksi, dan harapan melalui struktur kelompok dengan kata lain perilaku, interaksi, dan harapan – harapan (*input variable*) mengarah pada struktur formal. Sementara itu struktur peran (*mediating variable*)

mengarah pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*).<sup>10</sup>

## 2. Teori Peniti Penyambung

Teori Peniti Penyambung Likert (The Linking pin model) Dalam penelitian ini peneliti menerapkan teori komunikasi organisasi yang dikembangkan oleh Rensis Likert yaitu teori peniti penyambung (the linking pin model) yang menggambarkan struktur organisasi. Tipe struktur peniti penyambung menggunakan komite terdiri dari orang-orang yang keanggotaan kelompoknya saling tumpang tindih atau berkaitan dalam organisasi untuk membantu usaha koordinasi ke atas, ke bawah dan sistem menyilang (diagonal) Struktur peniti penyambung menggalakan orientasi ke atas daripada orientasi ke bawah; komunikasi, pengaruh pengawasan, dan pencapaian tujuan diarahkan ke atas dalam organisasi. Proses kelompok mempunyai peranan penting untuk membuat organisasi berstruktur peniti penyambung berfungsi dengan efektif dan efisien. Semua kelompok harus sama-sama efektif, juga karena organisasi tidak dapat lebih kuat daripada kelompoknya yang terlemah.

Teori yang dikembangkan Rensis Likert ini menggambarkan mengenai struktur organisasi yang saling berkaitan dengan beberapa kelompok dan teori ini menjelaskan adanya penyelia atau anggota dari dua

---

<sup>10</sup>Novianti, E, “*Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya*”, (Yogyakarta: Andi, 2019), H. 29

organisasi atau kelompok yang memiliki fungsi menyambung atau mengikat kelompok kerja satu dengan lainnya pada tahap atau tingkat berikutnya. Teori peniti penyambung ini dinilai penting karena dalam suatu organisasi, diperlukan seorang penyelia yang nantinya dapat menyambung setiap anggota kelompok dan kelompok itu sendiri sehingga sifatnya efektif.

Struktur peniti penyambung menggalakan orientasi ke atas daripada orientasi ke bawah; komunikasi, pengaruh pengawasan, dan pencapaian tujuan diarahkan ke atas dalam organisasi. Proses kelompok mempunyai peranan penting untuk membuat organisasi berstruktur peniti penyambung berfungsi dengan efektif dan efisien. Semua kelompok harus sama-sama efektif, juga karena organisasi tidak dapat lebih kuat daripada kelompoknya yang terlemah.<sup>11</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “Pola komunikasi industri kreatif Parepare Indie dalam proses perkembangan *skena* kesenian di Kota Parepare”, judul tersebut mengandung unsur Pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam Proposal skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik. Disamping itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari

---

<sup>11</sup>Poppy Ruliana, “*Komunikasi Organisasi: Teori Dan Studi Kasus*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), H. 60

kesalahpahaman dalam memahaminya. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

## 1. Pola Komunikasi

Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.<sup>12</sup> Istilah pola komunikasi sendiri biasa disebut sebagai model, yaitu sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang berhubungan antar satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan secara bersamaan.

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat bagian, yakni komunikasi kelompok kecil, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok publik dan komunikasi massa.<sup>13</sup> Kata pola komunikasi dibangun oleh dua suku kata yaitu pola dan komunikasi.

Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>14</sup> Secara etimologis, komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *communication*, dan kata *communication* berasal dari kata dalam Bahasa Latin yaitu *komunis*. Kata ini pun ternyata harus dilacak lagi jauh kebelakang.

---

<sup>12</sup>Nurudin, “*Pengantar Komunikasi Massa*”, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), H. 16

<sup>13</sup>Nurudin, “*Pengantar Komunikasi Massa*”, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007). H. 28

<sup>14</sup>Anita Trisiah, “*Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*”, (Palembang: Noer FikriOffset, 2015). H. 9

Kata *communication* itu sendiri, bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna.

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Kesamaan Bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum menimbulkan kesamaan makna dengan perkataan lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh Bahasa itu.<sup>15</sup>

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.<sup>16</sup>

Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika kita akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut pattern, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas.

---

<sup>15</sup>A.S. Haris Sumadiria, "*Sosiologi Komunikasi Massa*", (Bandung: Smbiosa Rekatama Media, 2014). H. 3

<sup>16</sup>Andrik Purwasito, "*Komunikasi Multikultural*" (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), H. 96.

Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

Adapun beberapa jenis pola komunikasi adalah sebagai berikut di bawah ini:

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nirverbal.

Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.<sup>17</sup>

Pola komunikasi ini dinilai sebagai model klasik, karena model

---

<sup>17</sup>Onong Uchjiyana Effendy, *"Pengantar Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 11-14.

ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.<sup>18</sup> Aristoteles hidup pada saat retorika sangat berkembang sebagai bentuk komunikasi di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan di muka pengadilan yang dihadiri oleh rakyat menjadikan pesan atau pendapat yang dia lontarkan menjadi dihargai orang banyak. Berdasarkan pengalaman itu Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, komunikan.<sup>19</sup>

Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (public speaking) atau pidato. Pada masa itu, seni berpidato merupakan suatu ketrampilan yang penting, sehingga dalam komunikasi publik ini melibatkan unsur persuasi. Aristoteles tertarik menelaah sarana persuasive yang paling efektif dalam pidato.<sup>20</sup>

Sedangkan lambang nirverbal digunakan dalam proses komunikasi dengan menggunakan anggota badan yang meliputi bibir, kepala, dan tangan. Ray L. Birdwhistel dalam Onong Uchjana Effendy melakukan analisis mengenai pengenalan "*Body Communication*" yaitu pemberian kode bagi gerakan badan (*comprehensive coding*

---

<sup>18</sup>Hafied Cangara, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*" (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), H. 41.

<sup>19</sup>Deddy Mulyana. "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), H. 135.

<sup>20</sup>Mulyana, "*Ilmu Komunikasi*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H. 135.

*scheme*), sehingga dapat diketahui respon apa yang diberikan.<sup>21</sup> Selain itu, lambang nirverbal dapat berupa gambar, bagan, tabel sebagai alat penyampai pesan. Tetapi kelemahan cara ini lambang nirverbal hanya sebagai pembantu, sehingga belum dicapai secara efektif.

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi persona yang meliputi komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.<sup>22</sup> Komunikasi intrapersonal dalam pola ini menggunakan aspek diri sebagai pengirim maupun penerima, sehingga komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam komunikasi intrapersonal proses komunikasi yang dilakukan bertanya dan menjawab dalam diri sendiri. Selain itu komunikasi interpersonal juga menggunakan pola komunikasi primer ini, karena dalam komunikasi ini hanya dilakukan dua, tiga dan beberapa orang secara langsung tanpa menggunakan media. Dalam komunikasi ini terjadinya proses komunikasi dipengaruhi oleh pelaku komunikasi yang terlibat langsung.<sup>23</sup>

Berdasarkan asumsi dasar ditemukannya pola ini oleh Aristoteles, maka komunikasi publik menggunakan pola komunikasi primer ini. Dalam komunikasi publik, antara komunikator dan

---

<sup>21</sup>Effendy, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*, ((Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), H. 35.

<sup>22</sup>Djalaluddin Rahmat, *"Psikologi Komunikasi"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), H. 48

<sup>23</sup>Mulyana, *"Ilmu Komunikasi"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H. 73.

komunikasikan proses komunikasi terjadi secara langsung dan umpan balik dalam komunikasi ini tidak begitu dipermasalahkan. Komunikasi retorik mempunyai tiga unsur utama yaitu komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Pola komunikasi menegak yaitu pola komunikasi ke bawah merupakan bagian dari pola komunikasi primer ini, karena hanya bersifat memberi arahan atau perintah saja. Dengan adanya pola yang beraneka macam itu, menjadikan pola komunikasi primer ini lebih mudah dikembangkan.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell

pada tahun 1984.<sup>24</sup>

Bila melihat formula Lasswell, proses komunikasi selalu mempunyai efek dan pengaruh terhadap khalayak, sehingga mengabaikan faktor tanggapan balik atau efeknya. Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.<sup>25</sup>

Mengatakan apa yang dimaksud di sini adalah pesan yang akan disampaikan komunikator. Melalui apa yaitu dalam proses komunikasi tersebut pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran, media, atau secara langsung, untuk menunjang agar komunikasi lancar. Kepada siapa yang dimaksud di sini adalah orang yang menerima pesan dalam hal ini komunikan. Terakhir apa akibatnya yaitu pengaruh pesan itu terhadap penerima pesan, yang ditanggapi oleh komunikator.

Lasswell mengakui bahwa tidak semua komunikasi bersifat dua arah, dengan suatu aliran yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan menjadikan komunikasi efektif

---

H. 42. <sup>24</sup>Cangara, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2002),

<sup>25</sup>Mulyana, *"Ilmu Komunikasi"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H. 136-137.

Lasswell juga menambahkan bahwa suatu fungsi penting komunikasi adalah menyediakan informasi mengenai negara-negara kuat lainnya di dunia. Dia menyimpulkan bahwa penting bagi suatu masyarakat untuk menemukan dan mengendalikan faktor-faktor yang mungkin mengganggu komunikasi yang efektif.

Model Lasswell sering diterapkan dalam komunikasi massa, model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Model tersebut dikritik oleh beberapa tokoh dan praktisi komunikasi, karena tampaknya mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga dianggap terlalu menyederhanakan masalah, tetapi keunggulan model ini memfokuskan perhatian pada aspek-aspek pentingnya komunikasi.<sup>26</sup>

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa karena komunikasi massa merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat menyampaikan pesan komunikasi. Selain itu, komunikasi yang bermedia baik media cetak maupun elektronik juga cocok menggunakan pola ini, karena dalam pola ini menggunakan saluran. Dalam komunikasi organisasi, pola penjurur merupakan bagian dari pola sekunder ini, karena dapat menerapkan komunikasi yang sifatnya terbuka, sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hirarki dalam

---

<sup>26</sup>Mulyana, *"Ilmu Komunikasi"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H.137

organisasi tersebut.<sup>27</sup>

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.

Jika dalam pola komunikasi matematik Shannon dan Weaver melihat proses komunikasi berakhir setelah tiba pada tujuan (*destination*) maka dalam pola sirkular justru Osgood dan Schramm melihat proses komunikasi baik sumber maupun penerima dalam pola ini mempunyai kedudukan yang sama. Karena proses komunikasi dapat dimulai dan berakhir di mana dan kapan saja.

---

<sup>27</sup>Effendy, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), H.

## 2. Industri Kreatif

Industri kreatif adalah pemanfaatan keterampilan, kreatifitas dan karya dalam pengembangan suatu daerah sector kepemudaan, pariwisata dan perekonomian dengan sistem kerja kolektif maupun komersial. Industri kreatif tidak dapat dipisahkan dari produksi kota/kabupaten karena ini menjadi salah satu aspek penting di masa 5.0 dan generasi alpha. Ada beberapa hal penting yang termasuk ke dalam industri kreatif dan mendukung konsep dan gerakannya. Pembagian tersebut antara lain yaitu kreatifitas pemuda, kemajuan teknologi, mudahnya akses ke dalam *skena*, dan meningkatnya penggunaan media sosial.

Industri kreatif yang berkembang di Indonesia terbagi menjadi animasi, arsitektur, desain, fotografi, musik, kerajinan, kuliner, penelitian, literasi, perfilman, permainan, seni pertunjukan, tari, drama dan suara, seni rupa, teknologi informasi, televisi dan radio, video dan pola.<sup>28</sup>

## 3. Parepare Indie

Parepare Indie adalah media dan ruang alternatif yang berfokus pada isu industri kreatif dengan mengembangkan pengetahuan lewat pertunjukan, pameran, lokakarya, dialog dan banyak praktik kesenian lainnya. Anggota Parepare Indie terdiri dari Teamelite, ruang yang bergerak

---

<sup>28</sup>Harsvella Clapica “*Analisis Tingkat Inovasi Industri Kreatif Menggunakan Metode Modified Multidimensional Innovation Index*”, (Skripsi: Institut Teknologi Sepuluh November, 2018) H. 34

dalam produksi musik, Hari Baik Lab, membantu musisi dalam produksi dan promosi musik ke platform jejaringnya, Artgasm, wadah yang menaungi seniman visual dalam berkarya, Cerita Rasa, platform pengembangan foto dan film. Beberapa program diinisiasi seperti Artmosphere Day, In D' Show, Sharing-an, In D' Air dan program kolaborasi sebagai wujud memajukan industri kreatif. Adapun komunitas ini masih aktif dan di bina oleh Amri Kalbu, dan diketuai (direktur) oleh Andi Sareus Amor Palintan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 001/SK/DP-PI/I/2021 mengenai Penetapan Badan Pengurus Parepare Indie Periode 2021-2023. Yang ditetapkan pada tanggal 13 Januari 2021.

Berikut di bawah ini daftar program Parepare Indie yang telah ditetapkan:

| No. | Nama Program                   | Target Pelaksanaan  |
|-----|--------------------------------|---------------------|
| 1.  | In D' Show Roadshow            | Februari – Juli     |
| 2.  | PAD Goes to Campus             | Agustus – September |
| 3.  | PAD Millenials                 | Oktober             |
| 4.  | Parepare Artmosphere Day (PAD) | November            |

Tabel 2.1. Program Parepare Indie 2023

#### 4. Proses

Proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu

menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Menurut S. Handayaniingrat proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan.<sup>30</sup>

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya.

##### 5. *Skena*

*Skena* adalah istilah dalam penamaan suatu sistem yang menghimpun pergerakan suatu wilayah dalam sektor industri kreatif dan kesenian. Istilah ini digunakan untuk menandai wilayah cakupan kerja dari setiap wilayah, maka dari itu setiap wilayah kota/kabupaten memiliki *skena*-nya masing-masing serta berjalan dengan gerakan dan tujuannya masing-masing. *Skena* juga dapat diartikan sebagai instansi, aliansi, atau

---

<sup>29</sup>Soewarno Handayaniingrat, “*Pengantar Studi Dan Administrasi*”, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), H. 20.

<sup>30</sup>Badudu J.S Dan Zain, Sutan Mohammad, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), H. 192.

wadah para pelaku industri kreatif yang bergerak bersama untuk pengembangannya masing-masing.

Di media sosial, banyak pegiat musik yang melontarkan istilah *skena* dan mengaitkannya dengan keberadaan konser musik yang semakin menjamur di masyarakat. Setelah istilah ‘indie’ yang merujuk pada musik *independent*, anak senja, kini istilah *skena* semakin sering diucapkan dalam lingkup ekonomi kreatif, terutama musik. *Skena* dalam bahasa gaul anak-anak musik adalah singkatan dari tiga kata yakni ‘Sua, cengKerama, kelaNA’. Oleh karena itu, *skena* bisa diartikan, sebagai perkumpulan kolektif yang bisa menciptakan suasana untuk bercengkerama sampai berkelana bersama saat berkumpul.

Istilah *skena* belum ditemukan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), namun bila mengacu pada serapan bahasa Inggris, *skena* adalah terjemahan dari *scene*. Cambridge Dictionary mendefinisikan kata *scene* sebagai pandangan atau gambar tempat, acara, atau kegiatan; area aktivitas tertentu dan semua orang atau benda yang berhubungan dengannya; serta area aktivitas atau cara hidup tertentu.

Dalam buku ‘Jurnalisme Musik dan Selingkar Wilayahnya’ yang ditulis Idhar Resmani, *skena* dijelaskan sebagai pembeda adanya perubahan dan perkembangan genre musik yang satu dengan yang lainnya. Jadi, misalnya ada sebuah konser *Jazz* yang dihadiri oleh penggemar musik *Jazz*, maka bisa disebut sebagai *skena Jazz*.

Dengan demikian, istilah *skena* juga dapat diartikan sebagai sebuah ekosistem musik—dalam genre tertentu—yang mana komunitasnya bisa saling berinteraksi, mulai dari musisi, penikmat musik hingga pelaku bisnis yang terkait di dalamnya.

Bila merujuk pada singkatan ‘gaul’ *skena* yang dijelaskan sebelumnya, yakni ‘Sua, cengKErama, kelaNA’, maka *skena* juga bisa dimaknai sebagai perkumpulan para penggemar yang disatukan kegemaran mereka pada jenis musik yang sama, untuk saling bertemu, bercengkrama, dan bepergian bersama.

Awalnya, *skena* muncul dengan sebuah makna positif, wawasan tentang macam genre musik bisa berkembang dan saling memperkaya, dalam sebuah ekosistem musik yang turut berkembang di tengah masyarakat. Namun, ketika semakin viral di media sosial, istilah ini mulai bergeser intonasinya ke arah yang lebih negatif.

*Skena* kini diidentikan oleh pegiat media sosial sebagai perkumpulan penggemar musik yang gemar mengkritik di kalangan penikmat genre musik lainnya. Misalnya, keberadaan musik *indie* semakin didewakan dalam konteks *skena*, sementara musik populer makin dianggap ‘biasa’ dan kurang ‘keren’. Beberapa contoh musisi yang dianggap berada

dalam lingkup *skena*, antara lain adalah Danilla, Fourtwenty, Mocca, sampai musik cadas seperti Deadsquad atau Seringai.<sup>31</sup>

## 6. Kesenian

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.<sup>32</sup>

Kesenian sebagai karya atau hasil simbolisasi manusia merupakan sesuatu yang misterius. Namun demikian, secara universal jika berbicara kesenian, orang akan langsung terimajinasi dengan istilah “indah”<sup>33</sup>

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak,

---

<sup>31</sup>Fortune Indonesia (Bayu Pratomo H. S.), *Menngenal Istilah Skena Yang Viral Seiring Bertumbuhnya Industri Musik*, Situs Resmi Fortune Indonesia: Fortuneidn.Com, Diposting 3 July 2023. Diakses Tanggal 5 Juli 2023

<sup>32</sup>Arifninetrirosa, “*Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional*”, (Jurnal: Universitas Sumatera Utara, 2005), H. 6.

<sup>33</sup>Soerjo Wido Minarto, “*Jaran Kepang Dalam Tinjauan Interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Bersih Desa*”, (Jurnal: Bahasa Dan Seni, 2007), H. 78.

memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi. Akan tetapi masyarakat adalah satu perserikatan manusia. Apa yang disebut sebagai kreatifitas masyarakat berasal dari manusia- manusia yang mendukungnya. Apa yang disebut seni rakyat, lagu rakyat, atau tarian rakyat yang tidak pernah lagi dikenal penciptanya itu toh pada mulanya dimulai dari seorang pencipta anggota masyarakat. Begitu musik atau tarian diciptakan, masyarakat segera meng-*claim*nya sebagai miliknya.<sup>34</sup>

Dalam mengkaji kesenian, maka tak bisa tidak seorang ilmuwan harus pula mengkajinya dalam konteks kebudayaan, karena kesenian adalah salah satu unsur dari tujuh unsur kebudayaan universal. Kesenian sering disinonimkan dengan kebudayaan, padahal kesenian hanyalah bagian dari kebudayaan. Istilah kesenian sendiri sering dipadankan dengan istilah seni dan seni budaya.<sup>35</sup>

Kesenian, keindahan, estetika, mewujudkan nilai rasa dalam arti luas dan wajib diwakili dalam kebudayaan lengkap. Kesatuan manusia yang terdiri atas budi dan badan tak dapat mengungkapkan pengalamannya secara memadai dengan akal murni saja. Rasa mempunyai kepekaan terhadap kenyataan yang tidak ditemukan oleh akal. Itu tidak berarti bahwa karya

---

<sup>34</sup>Umar Kayam, "*Seni, Tradisi, Masyarakat*", (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1981), H. 39.

<sup>35</sup>Muhammad Takari, "*Masyarakat Kesenian Di Indonesia*", (Jurnal: Studia Kultura Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2008), H. 6

kesenian bersifat irasional atau anti rasional, melainkan bahwa di dalamnya direalisasikan nilai yang tak mungkin diliputi oleh fungsi akal. Yang indah didefinisikan sebagai apa yang ketika dilihat dan didengar, dinilai sebagai baik. Keindahan membawa serta ekspansi rasa hidup dan kesadaran diri sebagai bagian dalam keseluruhan. Sifat sosial dari kesenian meratakan pengalaman dan perasaan dari seorang seniman kepada orang lain yang berkat kesenian memanusiaikan diri lebih sempurna. Sejak dahulu para ahli pikir bergumul untuk memahami khasiat keindahan. Plato melihat dalam kesenian indah tidak lebih dari tiruan alam secara subjektif dan individual. Hasilnya begitu dicurigainya sampai dalam negara idealnya para seniman diasingkan. Aristoteles melihat dalam kesenian indah suatu perwujudan daya cipta manusia yang spesifik. Fungsinya yaitu untuk mengidealisasikan dan menguniversalkan kebenaran, sehingga kebenaran itu menghibur, meriangkan hati dan mencamkan cita-cita mulia lebih dalam daripada keyakinan rasional belaka. Keindahan menegaskan nilai-nilai dengan cara khusus.<sup>36</sup>

Perhatian terhadap kesenian atau segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan, dalam kebudayaan suku-suku bangsa di luar Eropa, mula-mula bersifat deskriptif. Para pengarang etnografi masa akhir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20 dalam karangan-karangan mereka seringkali

---

<sup>36</sup>J.W.M Bakker Sj, *"Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar"*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), H. 46-47.

memuat suatu deskripsi mengenai benda-benda hasil seni, seni rupa, terutama seni patung, seni ukir, atau seni hias, pada alat sehari-hari. Deskripsi-deskripsi itu terutama memperhatikan bentuk, teknik pembuatan, motif perhiasan, dan gaya dari benda-benda kesenian tadi. Selain benda hasil seni rupa, lapangan kesenian yang lain yang juga sering mendapat tempat dalam sebuah karangan etnografi adalah seni musik, seni tari, dan drama. Bahkan mengenai seni musik acapkali hanya terbatas pada deskripsi mengenai alat bunyi-bunyian, bahan mengenai seni tari biasanya hanya menguraikan jalannya suatu tarian, tetapi jarang suatu keterangan koreografi tentang gerak-gerak tarinya sendiri, sedangkan bahan seni drama sering juga terbatas pada uraian mengenai dongengnya saja, atau karena seni drama pada banyak suku bangsa di dunia ada hubungannya dengan religi, maka seni drama sering juga dibicarakan dengan upacara-upacara keagamaan dalam bab tentang religi.

Apabila seorang ahli antropologi ingin mengisi bab tentang kesenian dalam buku etnografinya, maka sebaiknya ia berpedoman pada suatu kerangka baku mengenai lapangan khusus dalam kesenian.

Dipandang dari sudut cara kesenian sebagai ekspresi hasrat manusia akan keindahan itu dinikmati, maka ada dua lapangan besar. Yaitu seni rupa, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan mata, dan seni suara, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan telinga.

Dalam lapangan seni rupa ada seni patung, seni relief (termasuk seni ukir), seni lukis dan gambar, dan seni rias. Seni musik ada yang vokal

(menyanyi) dan ada yang instrumental (dengan alat bunyi-bunyian), dan seni sastra lebih khusus terdiri dari prosa dan puisi. Suatu lapangan kesenian yang meliputi kedua bagian tersebut adalah seni gerak atau seni tari, karena kesenian ini dapat dinikmati dengan mata atau telinga. Akhirnya ada suatu lapangan kesenian yang meliputi keseluruhannya, yaitu seni drama, karena lapangan kesenian ini mengandung unsur-unsur dari seni lukis, seni rias, seni musik, seni sastra dan seni tari, yang semua diintegrasikan menjadi satu kebulatan. Seni drama bisa bersifat tradisional, seperti wayang Jawa atau bisa bersifat dengan teknologi modern, seperti seni film.<sup>37</sup>

Kesenian daerah merupakan aset budaya bangsa Indonesia yang memerlukan perhatian khusus didalam pelestarian dan perkembangannya, karena pada dasarnya kesenian merupakan bagian dari perjalanan suatu budaya yang sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya tanpa adanya perubahan yang menyolok. Pertumbuhan kesenian tradisional dari setiap daerah berbeda-beda, ada yang tumbuh dan berkembang sangat subur, tidak sedikit oleh pengaruh luar, akan tetapi masyarakat dapat menikmati suatu kesenian tradisional tanpa mengenal suku dan budayanya.

---

<sup>37</sup>Koentjaraningrat, *"Pengantar Ilmu Antropologi"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), H. 298-299.

Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan sangat penting artinya bagi masyarakat, dalam hal ini berfungsi sebagai sarana penyebaran Agama Islam, penghibur, sarana pendidikan, juga sarana dalam upacara memperingati hari besar umat islam. Kesenian pada umumnya memiliki persamaan sebagai penghibur, tetapi untuk masa pembangunan seperti saat ini banyak sekali titipan-titipan pesan pembangunan untuk disampaikan kepada para penonton melalui lagu-lagu yang di sampaikan.

Secara ilmiah, interaksi positif terjadi antara antropologi dengan teater, musik, dan tari. Yang pertama menghasilkan disiplin antropologi teater, yang kedua etnomusikologi, dan ketiga etnologi tari, atau disebut juga antropologi tari dan etnokoreologi. Ketiga disiplin ilmu pengetahuan tersebut lahir di Barat, dan etnomusikologi muncul paling dahulu, yaitu akhir abad ke-19 (1890-an).

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dapat juga disebut sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasar adanya suatu proses deduktif di dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk dapat atau bisa memudahkan seorang peneliti itu dalam merumuskan penelitiannya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Pak Guru, “*Pengertian Kerangka Berpikir*” Situs Internet: Pendidikan.Co.Id/Pengertian-Kerangka-Pikir/, Diposting Pada Tanggal 13 Agustus 2021.

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi komunitas industri kreatif Parepare Indie dalam proses perkembangan *skena* kesenian di Kota Parepare, kemudian penulis ingin mengetahui apa peran Parepare Indie dalam mengembangkan kesenian di Kota Parepare. Untuk mempermudah pemahaman pembaca berikut digambarkan bagan kerangka pikir.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Dari bagan kerangka pikir yang tertera di atas, dapat menjelaskan dasar atau indikasi awal sesuai dengan teori dan konsep yang telah penulis susun untuk mencari tahu permasalahan yang telah ditulis pada bagian rumusan masalah. Pada tabel paling atas adalah komunitas industri kreatif dalam hal ini Parepare Indie yang menjadi objek penelitian yang penulis laksanakan. Kemudian turun ke bawah pada tabel pola komunikasi sesuai dengan konsep pola komunikasi yang menjadi salah satu tujuan penelitian. Tabel industri kreatif yang digunakan

penulis untuk menentukan Gerakan dan cakupan dari Parepare indie itu sendiri dan pada tabel terakhir adalah tabel yang akan menjadi hasil penelitian dan menjadi jawaban atas apa yang menjadi salah satu rumusan masalah.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.<sup>39</sup>

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.<sup>40</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.<sup>41</sup> Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat

---

<sup>39</sup>Muhammad Kamal Z, “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah” (IAIN Parepare: 2021).

<sup>40</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. Vii; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), H. 26.

<sup>41</sup>Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: Stain Po Press, 2010), H.6.

hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>42</sup>

Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Namun tidak bisa terlepas juga dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan untuk mencari literatur-literatur dalam mengumpulkan data yang berbicara tentang teori dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Parepare Indie, Jln. Baso Dg. Patompo, Kec. Ujung, Kota Parepare.

Lokasi kantor Parepare Indie yang merupakan titik lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh penulis untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini lokasi kantor Parepare Indie di Kota Parepare.

---

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya)



Gambar 3.1. Lokasi Kantor Parepare Indie

Gambar di atas merupakan lokasi kantor Parepare Indie yang berlokasi di Jln. Baso dg. Patompo, Kel. Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare. Kantor Parepare Indie menyatu dengan kedai Bucin yang berada di ruangan depan bangunan. Lokasi kantor ini berada di depan toko ATK 1001 Kota Parepare.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapat surat izin meneliti yang akan dilaksanakan mulai

tanggal 8 Juni 2023 – 8 Juli 2023 menurut surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada mengetahui terlebih dahulu pola komunikasi yang digunakan oleh Parepare Indie kemudian kontribusi dan gerakan Parepare Indie dalam mengembangkan *skena* kreatif Kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>43</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer menurut Sugiyono merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>44</sup> Data primer dari penelitian ini adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini Parepare Indie dan beberapa

---

<sup>43</sup>Mudrajat Kuncoro, “Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi”, (Jakarta: Erlangga, 2009), H.148.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Pt. Alfabet, 2016), H. 225.

pelaku industri kreatif setelah observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis selama kurun waktu tertentu.

## 2. Data Sekunder

Sugiyono mengatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.<sup>45</sup> Data sekunder diperoleh dari riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, artikel, jurnal, majalah atau data dari internet yang berkaitan dengan riset ini dan menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data pada hakikatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>46</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk selanjutnya dikelola dan dianalisa untuk kebutuhan hasil penelitian yang memadai.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Pt. Alfabet, 2016), H. 225.

<sup>46</sup>Triantono, *Penganatr Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) H. 262

### 1. *Observasi*

*Observasi* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>47</sup> *Observasi* merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. *Observasi* senganat perlu guna mendeskripsikan Parepare Indie dan gerakannya dalam mengembangkan kesenian Kota Parepare. *Observasi* dilakukan di Kota Parepare, untuk pengambilan datanya mengambil langsung dari pihak Parepare Indie.

### 2. *Interview* (Wawancara)

*Interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh

---

<sup>47</sup>Triantono, *Penganatr Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) H. 267

informan.<sup>48</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>49</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai Parepare Indie dan gerakannya dalam proses mengembangkan kesenian di Kota Parepare. Wawancara dilakukan dengan Staf Parepare Indie dan beberapa talent yang terkait dengan Parepare Indie.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang

---

<sup>48</sup>H. Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), H. 38

<sup>49</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), H.137.

dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi proses penelitian dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.

#### F. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberikan informasi terhadap pertanyaan yang disajikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini informan yang diwawancarai adalah para pelaku industri kreatif yang terlibat dan menjadi bagian dari Parepare Indie. Peneliti mengambil sebanyak 5 orang Informan untuk diwawancarai agar mendapatkan data yang cukup akurat. Adapun tabel informan di bawah ini:

| No. | Nama            | Gender    | Alamat   | Pekerjaan (Industri Kreatif) |
|-----|-----------------|-----------|----------|------------------------------|
| 1.  | Fais Palintan   | Laki-Laki | Parepare | Musisi                       |
| 2.  | Muhammad Ikhsan | Laki-Laki | Parepare | Visual Artist                |
| 3.  | Andi Musran     | Laki-Laki | Parepare | Produser Event               |
| 4.  | Rully Fachdar   | Laki-Laki | Barru    | Manajer Artis                |
| 5.  | Axo Palintan    | Laki-Laki | Parepare | Produser Musik               |

*\*Penulis mencoba mencari informan Perempuan tapi karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan sehingga tidak dapat terealisasi.*

Tabel 3.1. Informan Penelitian

## G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>50</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.<sup>51</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### 1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Di bawah ini akan dibagi beberapa tahap yang termasuk ke dalam kredibilitas.

---

<sup>50</sup>Lexy J Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya), H.320.

<sup>51</sup>Sugiyono.*Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Pt Gramedia. 2007), H.270.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara

membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas dan memiliki isi yang dapat bermanfaat.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>52</sup>

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Pt Gramedia. 2007), H.270.

berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan mana yang keliru.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### a) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

### b) Mengadakan Member Check

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan agar hasil penelitian bukan sesuatu yang tidak benar dan menjadi penelitian yang memiliki banyak sumber data.

### 2. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

## H. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar atau dokumen berupa laporan.<sup>53</sup>

Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan Gerakan Parepare Indie dalam mengembangkan kesenian Kota Parepare Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

---

<sup>53</sup>Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi), (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), H. 15.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan di Parepare Indie karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka peneliti terlebih dahulu harus memilah dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Hasil wawancara dari informan kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan di Parepare Indie selanjutnya dianalisis. Analisis data bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti peran serta gerakan Parepare Indie dalam pengembangan kesenian di Kota Parepare.

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

### 3. Penyajian Data

Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>54</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke

---

<sup>54</sup>Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, H.124.

lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup>Salim Dan Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis, (Jakarta: Kencana, 2019), H.117.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kota Parepare

Kota Parepare punya arti tersendiri dalam bahasa Bugis, kata Parepare bermakna “Kain Penghias” yang digunakan diacara resmi, hal ini dapat kita lihat dalam buku sastra lontara La Galigo yang disusun ole Arung Pancana Toa, naskah NBG 188, kata Parepare terdapat di beberapa halaman yang berbunyi “*pura makkenna linro langkana PAREPARE*” (Kain hias depan istana sudah dipasang).<sup>56</sup>

Struktur pemerintahan ini berjalan hingga pecahnya perneg dunia ke 2 yaitu pada saat terhapusnya Pemerintahan Hindia Belanda sekitar tahun 1942. Pada zaman kemerdekaan Indonesia tahun 1945, struktur pemerintahan disesuaikan dengan UU No. 1 Tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia). Dan selanjutnya UU No. 2 Tahun 1948, dimana struktur pemerintahnya juga mengalami perubahan yaitu di daerah hanya ada Kepala Daerah Atau Kepala Pemerintahan Negeri (KPN) dan tidak ada lagi semacam Asisten Residen atau Ken Karikan.

Status Parepare tetap menjadi *afdeling* yang wilayahnya tetap meliputi 5 daerah seperti yang disebutkan sebelumnya. Dengan keluarnya UU No. 29

---

<sup>56</sup>Arung Pancana Toa, *La Galigo: Menurut Naskah Nbg 188 Jilid 2*, (Makassar: Lembaga Penerbitan Unhas, 2000), H. 62

Tahun 1959 tentang pembentukan dan pembagian daerah-daerah tingkat II dalam wilayah Prov. Sulawesi Selatan, maka ke empat *Onder Afdeling* tersebut menjadi kabupaten tingkat II, yaitu Barru, Sidrap, Enrekang dan Pinrang, sedangkan Parepare sendiri berstatus Kota Praja Tingkat II. Kemudian pada tahun 1963 istilah Kota Praja berubah menjadi Kota Madya dan setelah keluarnya UU No. 29 Tahun 1959 tentang pembentukan daerah tingkat II di Sulawesi, maka status Kota Madya berganti menjadi “Kota” sampai sekarang ini.<sup>57</sup>

## 2. Pola Komunikasi Parepare Indie dalam Perkembangan *Skena* Kesenian di Kota Parepare

Dalam perkembangan *skena* kesenian kota Parepare, ada beberapa model atau pola komunikasi yang digunakan para pelaku industri kreatif. Seperti yang dirumuskan oleh Joseph A. Devito, industri kreatif juga menggunakan pola komunikasi kelompok kecil, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok publik, dan komunikasi media massa dalam proses perkembangan *skena* kesenian. Seperti yang dikatakan para informan melalui wawancara yang telah dilakukan di bawah ini. Rully Fachdar mengatakan:

“Pola komunikasi yang di gunakan di Parepare indie yaitu curah gagasan, *meeting*, berdiskusi.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Diskominfo Pemkot Parepare, *Sejarah Kota Parepare*”, Situs Resmi Diskominfo Pemkot Parepare: [Diskominfo.Pareparekota.Go.Id](http://Diskominfo.Pareparekota.Go.Id), Diposting 24 Januari 2014. Diakses Tanggal 5 Juli 2023

<sup>58</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 8 Juni 2023

Muhammad Ikhsan juga berpendapat bahwa:

“Kami di Parepare Indie menggunakan model komunikasi berkelompok dalam merencanakan sesuatu dan komunikasi individu untuk hal lainnya”<sup>59</sup>

Fais Palintan menyampaikan:

“Yang lebih dominan itu pola komunikasi kelompok seperti rapat, bahkan kadang *meeting* melalui aplikasi Zoom. Ada interaksi dari seluruh anggota lah dalam satu waktu. Juga ada komunikasi publik mungkin ya, karena kita punya media sosial yang aktif.”<sup>60</sup>

Axo Palintan menambahkan:

“Yang lebih sering kita gunakan adalah komunikasi kelompok dan media massa”<sup>61</sup>

Andi Musran mengatakan:

“Kami sekarang mengupayakan pasca pandemi untuk membangun kultur rapat, dialog karena melalui itu ada distribusi pengetahuan yang terjadi secara teknis dan konsep, terus lebih terlatih untuk mengerjakan sesuatu secara terorganisir”<sup>62</sup>

Komunikasi adalah alat utama yang digunakan oleh semua orang disemua sektor kehidupan ini. Terlebih lagi pada sektor yang bersifat publik dimana kita diharuskan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam mengembangkan industri kreatif, hal yang utama adalah komunikasi. Hasil wawancara di bawah ini akan memberikan gambaran terpenting apa komunikasi dalam perkembangan *skenas* kesenian. Menurut

Rully Fachdar:

<sup>59</sup>Muhammad Ikhsan, *Visual Artis Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni

<sup>60</sup>Fais Palintan, *Artis Musisi Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

<sup>61</sup>Axo Palintan, *Produser Musik Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

<sup>62</sup>Andi Musran, *Produser Event Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 12 Juni 2023

“Komunikasi begitu penting dalam komunitas karena banyak hal-hal yang perlu bagi pegiat kreatif untuk mencari gagasan baru, ide-ide baru, perkembangan seni dan budaya, membuka wawasan baru mengenai perkembangan *skenas* kota.”<sup>63</sup>

Muhammad Ikhsan juga mengatakan:

“Komunikasi jika tidak maksimal akan menyebabkan kesalahan yang bisa saja fatal dalam proses-proses berkesenian, bisa jadi karena kesalah pahaman dalam berinteraksi”<sup>64</sup>

Menurut Fais Palintan:

“Penting, sangat penting bahkan. Karena disetiap *gig* (Panggung) yang dilaksanakan itu butuh proses komunikasi supaya menghindari program yang tidak maksimal. Tanpa komunikasi perencanaan yang dilakukan tidak matang”<sup>65</sup>

Axo Palintan berpendapat:

“Komunikasi menurut saya adalah peran yang paling utama. Terkadang dalam mengubah sesuatu hanya mengandalkan perasaan itu sama saja kita tidak siap untuk berkembang. Tanpa komunikasi kita tidak tahu arahnya mau kemana. Karena komunikasi kita membangun jejaring dengan komunitas lainnya. Komunikasi adalah kuncinya”<sup>66</sup>

Menurut Andi Musran:

“Penting sekali menurut saya, karena dalam hal ini pelaku industri kreatif membawa *movement* dalam mendorong kota berkembang dan terus bertumbuh. Caranya ya dengan berkomunikasi seperti melalui media massa yang relevan saat ini, juga melalui komunikasi secara langsung untuk mengajak kolaborasi. Salah satu yang paling penting lah”<sup>67</sup>

<sup>63</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis*, Wawancara di Parepare, 8 Juni 2023

<sup>64</sup>Muhammad Ikhsan, *Visual Artist Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni

<sup>65</sup>Fais Palintan, *Artis Musisi Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>66</sup>Axo Palintan, *Produser Musik Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>67</sup>Andi Musran, *Produser Event Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 12 Juni 2023

Menurut para informan, pola komunikasi yang digunakan oleh Parepare Indie dalam kontribusinya mengembangkan *skena* kesenian kota Parepare ada yang menyadari dan ada yang tidak. Menurut Rully Fachdar:

“Saya menyadari pola komunikasi itu, seperti di dalamnya terdapat curah gagasan dalam pembahasan program. Meskipun teman-teman tidak terpaku dengan pola komunikasi itu, namun setidaknya bisa menjadi *trigger* bagi teman-teman bagaimana menyadari pola komunikasi yang diterapkan di Parepare.”<sup>68</sup>

Berbeda dengan Muhammad Ikhsan yang mengatakan:

“Sebenarnya saya tidak menyadari. Hanya saja kami dalam menentukan sesuatu, kami biasanya mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*) sehingga seluruh ide dapat tergabung dan menghasilkan sesuatu yang menarik.”<sup>69</sup>

Fais Palintan juga mengatakan:

“Saya baru menyadari, ternyata pola komunikasi yang dilakukan Parepare Indie itu yang seperti ini. Saya tidak mengetahui namanya, tapi ternyata kita melakukan itu semua. Termasuk penggunaan akun media sosial yang ternyata juga bagian dari pola komunikasi”<sup>70</sup>

Axo Palintan mengatakan hal yang berbeda:

“Sebenarnya yang terjadi di Parepare Indie itu model komunikasi terjadi semua. Komunikasi kelompok dimana kita sama-sama memikirkan ide, komunikasi individu saat masing-masing teman-teman punya ide yang disampaikan secara persuasif.”<sup>71</sup>

<sup>68</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 8 Juni 2023

<sup>69</sup>Muhammad Ikhsan, *Visual Artist Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

<sup>70</sup>Fais Palintan, *Artis Musisi Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

<sup>71</sup>Axo Palintan, *Produser Musik Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

Andi Musran juga mengatakan:

“Menurut saya disadari, kami berdialog karena pentingnya efek dari hal itu. Kami cukup meyakini untuk menyampaikan pesan soal gerakan apa yang mau dibuat.”<sup>72</sup>

Melalui hasil wawancara diatas yang berkaitan dengan Pola Komunikasi yang digunakan oleh Parepare Indie dalam proses perkembangan *skena* kreatif Kota Parepare adalah dominan menggunakan Pola Komunikasi Kelompok yang sering digunakan saat mengadakan sebuah rapat pembahasan program yang ingin dilaksanakan. Hal ini juga relevan dengan teori komunikasi kelompok yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu teori Percakapan Kelompok dimana teori ini secara umum membahas tentang produktifitas kelompok dan upaya-upaya untuk mencapainya melalui *member input*, *mediating variable*, dan *group output*.

### 3. Kontribusi Parepare Indie dalam Perkembangan *Skena* Kesenian di Kota Parepare

*Skena* kesenian Kota Parepare bukanlah hal yang baru dalam perjalanan Kota Parepare. Pada interval waktu tahun 2000 – 2010, eksistensi pelaku industri ini sudah ada melalui sub sektor musik seperti grup band *indie* yang dibentuk oleh sekelompok anak muda Kota Parepare yang giat mengikuti festival musik hingga tahap regional Sulawesi dan ada juga yang berhasil menembus skala Nasional. Ketapang Band, Udara, EL-Hilal, J-Shy dan masih ada beberapa lainnya yang pada masa itu eksis di Tv Lokal

---

<sup>72</sup>Andi Musran, *Produser Event Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 12 Juni 2023

Parepare dimana keberadaan band-band ini seakan menjadi pencetus jejak awal berkembangnya Industri Kreatif di Kota Parepare hingga pada akhirnya Kota Parepare dapat menikmati perkembangan industri kreatif Indonesia melalui beberapa festival musik besar yang dilaksanakan di Kota Parepare dengan mendatangkan band dengan nama besar pada masa itu seperti Sheila On 7, Gigi, Kotak, Peterpan yang seakan menjadi pertanda cerah nya industri kreatif Kota Parepare. Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan oleh informan terkait pertanyaan perihal perkembangan awal *skena* kesenian di Kota Parepare di bawah ini. Rully Fachdar mengatakan:

“*Skena* kesenian sudah mulai sejak tahun 2000-an melalui adanya bioskop dan toko penyewaan *compact disk*. ”<sup>73</sup>

Muhammad Ikhsan juga mengatakan:

“Dulu waktu kecil sekitar tahun 2000-an, saya dibawah oleh bapak ke lapangan menonton band. Sepertinya waktu itu Sheila On 7 yang main”<sup>74</sup>

Sama dengan pernyataan Fais Palintan:

“Teman-teman sempat searching dan mendapatkan arsip dari berbagai media persoalan perkembangan band di awal tahun 2000-an, semacam *throwback* untuk memperlihatkan bagaimana *skena* jaman dulu dimana yang ramai adalah genre *Hip-Hop*. Sejauh ini perkembangan *skena* kesenian menurut saya ialah sekarang Parepare sudah mengerti apa yang harus dilakukan di *skena* ini terutama bagi pelaku-pelakunya”<sup>75</sup>

<sup>73</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 8 Juni 2023

<sup>74</sup>Muhammad Ikhsan, *Visual Artist Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

<sup>75</sup>Fais Palintan, *Artis Musisi Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

Adapun menurut Axo Palintan:

“Saya mengenal *Skena* mulai tahun 2004, waktu itu saya kelas 1 SMA. *Skena* waktu itu pada dasarnya sudah berjalan dengan semestinya, namun tanpa arah yang jelas. Seiring berjalannya waktu para pelaku pun semakin bertambah terutama di sub sektor musik, namun lagi-lagi tidak terarah dengan baik karena tidak tergalas dalam sebuah manajemen.”<sup>76</sup>

Andi Musran mengatakan:

“Hal ini sulit dideteksi, namun saya pernah mendapat informasi dari buku catatan Andi Makmur Makka dimana pada tahun 1963 ada kelompok musik yang bernama Banteng Merah yang selalu mengisi hajatan. Kalau sekarang dikenal dengan istilah *Band Wedding*.”<sup>77</sup>

Namun seiring berjalannya waktu akhirnya eksistensi itu semakin lama semakin memudar. Salah satu penyebab memudarnya eksistensi dari langkah industri kreatif Kota Parepare pada saat itu adalah tidak adanya wadah yang dapat memberikan ilmu dan praktik manajerial yang justru sangat penting untuk menjaga marwah eksistensi. Selain tidak adanya wadah, semangat berkarya juga semakin berkurang dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan infrastruktur yang dapat menjadi sektor penting dalam proses berkarya, seperti studio rekaman, produser musik, dan *publisher* yang bisa membantu pelaku industri kreatif dalam berkarya, promosi karya dan menampilkan karyanya. Rully Fachdar mengatakan:

”Studio produksi dan rekaman pada tahun itu belum ada di Kota Parepare, musisi yang berkarya melakukan rekaman di Makassar.

---

<sup>76</sup>Axo Palintan, *Produser Musik Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>77</sup>Andi Musran, *Produser Event Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 12 Juni 2023

Seperti beberapa penyanyi bugis yang melakukan rekaman di Irama Baru Record. Di Kota Parepare pada tahun itu belum ada.”<sup>78</sup>

Hal ini berjalan hingga sekitar tahun 2016-2018 sampai pada akhirnya Parepare Indie hadir untuk menjawab semua keresahan dan permasalahan para pelaku Industri Kreatif Kota Parepare. Parepare Indie adalah media dan ruang alternatif yang berfokus pada isu industri kreatif dengan mengembangkan pengetahuan lewat pertunjukan, pameran, lokakarya, dialog dan banyak praktik kesenian lainnya. Membentuk unit bisnis sebagai upaya ekonomi mandiri dimana unit bisnis Parepare Indie terdiri dari Teamelite, ruang yang bergerak dalam produksi musik, Hari Baik Lab yang membantu musisi dalam produksi dan promosi karya ke *platform* jejaringnya, Beberapa program diinisiasi seperti Artmosphere Day, In D’ Show, Sharing-an, In D’ Air dan program kolaborasi sebagai wujud memajukan industri kreatif.<sup>79</sup> Parepare Indie juga bergerak dengan membawa berbagai isu pada sektor pariwisata, sosial, lingkungan, dan sejarah budaya. Narasi ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan penelitian melalui pertanyaan perihal kontribusi Parepare Indie dalam perkembangan *skena* kesenian Kota Parepare. Rully Fachdar mengatakan:

“Menurut saya kehadiran Parepare Indie penting untuk perkembangan budaya *pop* di Parepare karena melalui berbagai programnya bisa memperlihatkan ke teman-teman bahwa ada kegiatan menarik yang bisa dinikmati dan memberikan edukasi di dalamnya. Program Parepare Indie dapat memacu yang lain persoalan ekosistem di

---

<sup>78</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 8 Juni 2023

<sup>79</sup>Koalisi Seni, *Pareare Indie*”, Situs Resmi Koalisi Seni: [Koalisiseni.Or.Id](http://Koalisiseni.Or.Id), Diakses Tanggal 5 Juli 2023

Parepare. Parepare Indie memiliki narasi untuk kemajuan Kota Parepare melalui produk digital yang di buat, ada 3 pilar dalam pelaksanaan program Parepare Indie yaitu edukasi, produksi, dan eksebisi.”<sup>80</sup>

Muhammad Ikhsan menyampaikan:

“Parepare Indie menjadi wadah untuk mengeksplorasi kemampuan *skill* kesenian pelaku industri kreatif. Kehadiran Parepare Indie memicu komunitas yang lain untuk membuka ruang baru bagi para pelaku industri kreatif.”<sup>81</sup>

Menurut Fais Palintan:

“Kontribusi Parepare Indie sejauh ini yaitu kami telah melaksanakan berbagai upaya untuk perkembangan *skena*. Dalam upaya ini ada tiga fokus yaitu edukasi, produksi dan eksebisi. Ketiga hal ini rutin kita laksanakan demi menyalurkan segala sesuatu yang dibuat dan dapat dinikmati sama siapa saja”<sup>82</sup>

Axo Palintan juga mengatakan:

“Parepare Indie sampai sekarang bekerja untuk mengubah *mindset* melalui edukasi dan distribusi pengetahuan yang tidak hanya melulu tentang pertunjukan tapi manajemen juga. Hal ini penting untuk masyarakat umum yang bisa menikmati dan ikut terlibat dalam perkembangan *skena*”<sup>83</sup>

Andi Musran berpendapat:

“Parepare Indie menyediakan ruang tertentu untuk mengisi hal tertentu di Kota Parepare dalam rana kreatif. Misalkan kita berbicara musik, kami memiliki SDM *music director* dan talent yang telah memiliki pendengar, untuk publikasi dan promosi karya (musik) ada Hari Baik, berbicara kolektifitas kita bisa biasa men-*support* lewat produksian yang ada. Menurut saya itu adalah upaya yang dilakukan

---

<sup>80</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis Kota Parepare, Wawancara di Parepare, 8 Juni 2023*

<sup>81</sup>Muhammad Ikhsan, *Visual Artist Kota Parepare, Wawancara di Parepare, 9 Juni*

<sup>82</sup>Fais Palintan, *Artis Musisi Kota Parepare, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023*

<sup>83</sup>Axo Palintan, *Produser Musik Kota Parepare, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023*

untuk mengembangkan *scene* kreatif, ada yang transaksional, ada juga yang urung daya.”<sup>84</sup>

Dalam proses perkembangan industri kreatif suatu daerah, masyarakat yang menjadi target pasarnya sangat diharapkan memberi respon yang baik agar hal ini tidak hanya berjalan satu sisi. Masyarakat dapat berperan penting melalui dukungan terhadap produk-produk atau program yang dibuat oleh para pelaku kesenian. Contohnya seperti menghadiri program yang dibuat atau memberi apresiasi terhadap karya hasil dari buah kerja keras para pelaku industri kreatif.

Masyarakat sejatinya telah memberikan peran dalam perkembangan industri kreatif kota namun hal itu dirasakan belum cukup untuk memberi dampak besar jika melihat dari keinginan untuk mencapai kategori Kota dengan Industri Kreatif yang maju. Dalam beberapa kesempatan, masyarakat secara umum masih kurang memberi perhatian akan hal ini dan ada beragam penyebab yang berhasil dianalisa oleh para informan. Berikut di bawah ini pendapat dari Rully Fachdar:

“Saya kira peran masyarakat Parepare masih terkesan tidak terlalu ikut berperan, hanya komunitas yang menyadari pentingnya perkembangan *pop culture*, tidak seperti di Jawa dimana masyarakat memberi perhatian khusus. Perhatian masyarakat di Parepare masih sangat eksklusif, mereka belum *melek* ke hal itu.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Andi Musran, *Produser Event Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 12 Juni 2023

<sup>85</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 8 Juni 2023

Muhammad Ikhsan menyampaikan:

“Nampaknya masyarakat belum terlalu melihat kami yang berada di industri kreatif, mungkin memang budayanya di sini tidak begitu.”<sup>86</sup>

Fais Palintan mengatakan:

“Menurut saya peran masyarakat umum khususnya Parepare masih belum terbilang baik sebenarnya. Sejauh perjalanan Parepare Indie masih diapresiasi oleh sesama pelaku saja. Namun upayanya (masyarakat) ada. Harusnya masyarakat ikut andil dalam menciptakan tren kotanya sendiri”<sup>87</sup>

Axo Palintan berpendapat:

“Masyarakat umum adalah sebuah responden yang mau tidak mau harus diterima. Objektifnya, lagi-lagi produk akan butuh pasar dan masyarakat umum adalah konsumen yang membuat kita harus bekerja keras agar mereka bisa menerima kesenian. Sebenarnya mereka menerima, cuma kurang pengakuan bahwa kesenian sekarang bisa menjadi sebuah pekerjaan yang berangkat dari *soft skill* yang dibangun.”<sup>88</sup>

Andi Musran menyampaikan:

“Beberapa bidang menurut saya sudah sangat mendukung, misal seperti di MB sudah berani mendukung kegiatan kreatif dengan cara menjadi sponsor. Masyarakat penting untuk selalu mendorong para pelaku kreatif menjaga eksistensi, berkarya. Menurut saya peran masyarakat disitu, apresiasi.”<sup>89</sup>

Dari permasalahan di atas, ada beberapa penyebab yang menjadikan masyarakat tidak memberi perhatian khusus pada sektor industri kreatif.

Rully Fachdar mengatakan:

<sup>86</sup>Muhammad Ikhsan, *Visual Artist Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>87</sup>Fais Palintan, *Artis Musisi Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>88</sup>Axo Palintan, *Produser Musik Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>89</sup>Andi Musran, *Produser Event Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 12 Juni 2023

“Penyebabnya yaitu media komunikasi yang masih kurang. Ada beberapa media yang ada di Parepare tapi arahnya bukan ke perkembangan *skena* tapi lebih ke arah pemerintah. Hanya radio Giss yang menjadi media untuk menyebarkan budaya *pop* di Parepare.”<sup>90</sup>

Muhammad Ikhsan mengatakan:

“Masyarakat umum Kota Parepare masih terpaku dengan sektor perekonomian sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mendalami kesenian.”<sup>91</sup>

Menurut Fais Palintan:

“Menurut saya di Parepare sendiri masyarakatnya memiliki pola konsumsi yang masih mengikuti apa yang lagi viral di kota-kota besar, mereka tidak mengikuti atau menyadari tren yang diciptakan oleh pemuda kota mereka sendiri. Padahal, mereka harusnya ikut andil dalam situ.”<sup>92</sup>

Axo Palintan juga mengatakan:

“Ini resikonya, dalam setiap gerakan yang dilakukan pasti selalu ada pro-kontra karena ya namanya kita berjuang demi kepentingan bersama. Penyebab utamanya mungkin masyarakat masih nyaman dengan rutinitas diluar kesenian. Namun perlahan sudah ada tanda yang baik.”<sup>93</sup>

Andi Musran berpendapat:

“Menurut saya selalu menantang kalau bidang kreatif, apalagi Kota Parepare jauh dari kebiasaan kesenian, berbeda dengan Yogyakarta. Jadi betul-betul kita harus kerja keras.”<sup>94</sup>

Namun meskipun begitu, *skena* kreatif Kota Parepare adalah salah satu *role model* perkembangan kesenian di daerah lain seperti Pinrang,

<sup>90</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 8 Juni 2023

<sup>91</sup>Muhammad Ikhsan, *Visual Artist Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>92</sup>Fais Palintan, *Artis Musisi Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>93</sup>Axo Palintan, *Produser Musik Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 9 Juni 2023

<sup>94</sup>Andi Musran, *Produser Event Kota Parepare*, Wawancara di Parepare, 12 Juni 2023

Palopo dan daerah Ajatappareng lainnya. Hal ini cukup menjadi bekal bagi pelaku industri kreatif agar tetap menjaga dan senantiasa bekerja keras agar *skena* kesenian Kota Parepare dapat terus bertumbuh dan setidaknya tidak ketinggalan jauh dari kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta yang telah memiliki ekosistem dan siklus kesenian yang menjanjikan dan masuk dalam kategori maju. Harapan seperti itu juga diutarakan oleh para informan penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan. Rully Fachdar mengatakan:

“Harapan saya untuk *skena* kesenian Kota Parepare itu menjadi mercusuar untuk teman-teman di Parepare dan wilayah Ajatappareng dan sekitarnya sebagai ruang alternatif yang bisa mengakomodir pelaku kreatif melalui 3 pilarnya tadi, yaitu edukasi, produksi, eksebis. Dan untuk masyarakat umum, kita sebagai masyarakat umum harus menyadari bahwa Kota kita ini menjadi pembahasan di *skena* Makassar bahkan di Jawa, jadi marilah kita tidak buta dengan apa yang kita lakukan di *skena* kreatif Kota Parepare.”<sup>95</sup>

Muhammad Ikhsan juga mengatakan:

“Saya berharap agar *skena* kesenian khususnya di Kota Parepare dapat menjadi lahan bermain untuk siapa saja yang ingin menikmatinya. Terlebih kepada pelaku industri kreatif agar kiranya memberikan sesuatu hal yang bermanfaat dan memiliki nilai esensi yang dapat dibanggakan dan bermakna dalam”<sup>96</sup>

Harapan Fais Palintan:

“Harapan saya *skena* industri kreatif dapat terhubung dengan kota lain dan juga semoga pelakunya semakin sadar bahwa industri kreatif merupakan industri yang layak untuk dijalani di zaman sekarang

<sup>95</sup>Rully Fachdar, *Manajer Artis Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 8 Juni 2023

<sup>96</sup>Muhammad Ikhsan, *Visual Artist Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni

karena hal ini saling berhubungan dengan sektor lain seperti ekonomi dan lainnya.”<sup>97</sup>

Axo Palintan berharap:

“Harapannya adalah bagaimana semua pelaku seridaknya mengapresiasi apa yang dilakukan. Kemudian yang kedua peran pemerintah, kami di Parepare berharap pemerintah layaknya bisa menjadi mediator yang sebenarnya seperti memberi edukasi atau *insert* yang baik terhadap pelaku industri kreatif dan masyarakat umum.”<sup>98</sup>

Andi Musran menyampaikan:

”Saya berharap teman-teman bisa hidup di bidang kreatif, bisa menjadi salah satu pekerjaan utama karena menurut saya tuntutan individu, sosial dan ekonomi manusia itu selalu berubah. Jika tidak sejahtera, pasti akan meninggalkan hal ini. Jadi saya berharap masyarakatnya semakin *melek* apresiasi dalam bentuk apapun. Terus makin banyaklah sektor kreatif yang tumbuh lebih cepat lagi, tidak hanya musik.”<sup>99</sup>

Berikut ini beberapa gambar dan dokumentasi pelaksanaan program Parepare Indie yang memberi dampak bagi sektor yang terkait dengan industri kreatif dalam rangka kontribusinya untuk memajukan *skena* kreatif Kota Parepare.

<sup>97</sup>Fais Palintan, *Artis Musisi Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

<sup>98</sup>Axo Palintan, *Produser Musik Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 9 Juni 2023

<sup>99</sup>Andi Musran, *Produser Event Kota Parepare, Wawancara di Parepare*, 12 Juni 2023



Gambar 4.1. Penampilan Talent Hari Baik (Fais Palintan) di *Rock in Celebes*, Makassar.



Gambar 4.2. Salah Satu Rilis Karya (Ittas Ballad) Yang dirilis Oleh Hari Baik



Gambar 4.3. Bincang Buku “Duppa Mata Duppa Ati”



Gambar 4.4. Program “Manontong Film Di Senggol”



Gambar 4.5. Program In D' Show



Gambar 4.6. Aksi Peduli Lingkungan Bersama Band Kapal Udara Pada Kegiatan Parepare Artmosphere Day 2022



Gambar 4.7. Kegiatan Live Painting di Daerah Pariwisata Kota Parepare



Gambar 4.8. Kegiatan Talkshow “Sejarah Multikultural Parepare”



Gambar 4.9. Penampilan Artis Nasional (Is Pusakata) pada Program Parepare  
Artmosphere Day

Dari beberapa kegiatan program Parepare Indie di atas, masih banyak kegiatan yang menunjang keberlangsungan dan kemajuan industri kreatif Kota Parepare pada sektor-sektor terkait dan akan terus dilaksanakan demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakat pada sektor industri kreatif dan yang terkait dengannya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pengamatan langsung di lapangan maupun melalui wawancara membuahkan hasil yang dapat menjadi refrensi untuk lebih mendalami lagi persoalan pola komunikasi dan industri kreatif. Hal ini disebabkan karena bukan hanya menarik tetapi juga ini ternyata memiliki dampak yang positif untuk pengembangan diri dan pengetahuan serta jejaring yang meluas dan itu sangat dibutuhkan terutama untuk

menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini juga semakin menguatkan bahwasanya komunikasi benar-benar menjadi hal terpenting dalam kehidupan, apapun bentuk komunikasinya serta siapapun yang melakukannya.

Komunikasi ibarat oksigen. Di mana pun, kapan pun, oleh siapa pun, komunikasi dibutuhkan untuk kelangsungan hidup.<sup>100</sup>

Terkait dengan pola komunikasi Komunitas Parepare Indie, temuan penelitian kali ini adalah Parepare Indie hampir memakai seluruh jenis pola komunikasi. Dalam perencanaan sebuah program, Parepare Indie melakukan praktik dari teori percakapan kelompok dimana teori ini menjelaskan tentang komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan produktivitas dan dalam bahasannya yaitu pemeriksaan Masukan dari Anggota (*member input*), variabel-variabel Perantara (*Mediating Variable*, dan Keluaran dari Kelompok (*Group Output*). Parepare Indie juga tidak jarang menggunakan konsep komunikasi yang lain seperti komunikasi media massa yang dibuktikan dengan beberapa akun media sosial serta website yang dimiliki, juga konsep komunikasi antar pribadi karena dalam perjalanannya terkadang *member* berkomunikasi secara persuasif untuk kebutuhan komunitas, baik yang bersifat primer, sekunder dan linear.

Temuan selanjutnya adalah kontribusi Parepare Indie dalam perkembangan *skena* kesenian Kota Parepare terbilang sangat besar melalui program, gerakan, dan *campaign* yang ditawarkan. Bukan sesuatu yang tidak mungkin Kota Parepare akan memiliki salah satu keberhasilan yaitu pada sektor

---

<sup>100</sup>Dr. O. Hasbiansyah, *The Power Of Communication*, (UNISBA, 2015)

industri kreatif karena hal tersebut, apalagi jika pemerintah sebagai pengambil kebijakan mendukung penuh gerakan ini. Terbukti dari beberapa kolaborasi yang terjalin yang berdampak bagi sektor lainnya seperti pariwisata, ekonomi dan sosial budaya. Hal ini juga relevan dengan teori komunikasi (Teori Peniti Penyambung) yang menjelaskan tentang semua kelompok harus sama-sama efektif, juga karena organisasi tidak dapat lebih kuat daripada kelompoknya yang lemah.

Distribusi pengetahuan antar sesama pelaku industri kreatif juga penting selalu dilakukan agar roda perkembangan *skena* terus berputar sehingga dapat memberikan dampak positif bagi permasalahan yang dihadapi. Jika semakin masif gerakan yang dilakukan, semakin kreatif karya yang dibuat, dan semakin menarik *campaign* yang diperlihatkan ke masyarakat umum akan sedikit demi sedikit memberi solusi agar kiranya masyarakat akan lebih memberi perhatian terhadap kesenian Kota Parepare. Ini termasuk menjanjikan karena Parepare Indie telah memiliki pondasi kuat akan hal tersebut yang akan menjadikan Kota Parepare sebagai salah satu daerah yang memiliki sektor industri kreatif mumpuni. Dalam ilmu komunikasi, *publick relation* menjadi salah satu poin bahasan yang juga memiliki keterkaitan erat dengan industri kreatif karena dalam praktiknya salah satu yang menjadi modal bergerak secara luas adalah dengan berjejaring. Melalui berjejaring pelaku industri kreatif akan memiliki jangkauan yang luas untuk menyebarkan karya, bagi komunitas akan menjadi *income* yang berguna bagi pelaksanaan program.

Itulah pembahasan hasil penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare Indie dalam Proses Perkembangan *Skena* Kesenian di Kota Parepare” yang diharapkan dapat menjadi refrensi untuk penelitian sejenis dan juga menjadi bahan distribusi pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya di seputar pola komunikasi dan industri kreatif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pola komunikasi yang menjadi konsep berinteraksi secara individu maupun kelompok memiliki banyak model dan jenis. Jika didalami, pola komunikasi ini setiap saat kita terapkan secara tidak sadar dan ini terjadi di banyak lini termasuk dalam komunikasi kelompok dan lain-lain. Industri kreatif Kota Parepare yang semakin hari semakin berkembang juga menggunakan pola komunikasi yang ada, baik dalam perencanaan, pelaksanaan sampai setelah pelaksanaan. Salah satunya Parepare Indie yang menjadi komunitas industri kreatif yang paling berkontribusi dalam perkembangan kesenian menggunakan teori percakapan kelompok seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penulis berharap akan kebaikan yang senantiasa tercurah kepada seluruh pelaku industri kreatif terkhusus di Kota Parepare agar selalu memberikan suatu hal menarik yang bisa dinikmati bersama. Masyarakat umum yang menjadi pasar diharapkan untuk selalu mendukung gerakan-gerakan industri kreatif dan menjadikan Kota Parepare yang sejahtera dari seluruh sektor sosial kehidupannya.

#### **B. Saran**

Tidak banyak saran yang penulis berikan untuk pembahasan seputar industri kreatif Kota Parepare, namun saran yang dapat diberikan yaitu Komunitas Parepare Indie agar kiranya menerapkan pola komunikasi yang sistematis serta efektif agar dalam menentukan sesuatu yang akan dinikmati oleh masyarakat adalah suatu hal yang layak dan tidak mempersulit komunitas Parepare Indie.

Penulis juga menyarankan kepada masyarakat agar lebih memberi perhatian terhadap perkembangan *skenas* kesenian Kota Parepare karena sejatinya hal tersebut adalah sesuatu yang krusial dan sangat berpengaruh bagi masyarakat itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adli, M. (2022). *Kontekstualisasi Ayat Al-Qur'an Tentang Fenomena Ujaran Kebencian Di Media Sosial* (Doctoral Dissertation, Institut Ptiq Jakarta).
- Al-Qur'an, Y. P. P. (2013). Kementrian Agama Ri Al-Qur'an Dan Terjemahnya, The Great Miracle, Terj. Solo: Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Bakker Sj, J. W. M. (1984). *Filsafat Kebudayaan: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kanisius.
- Bungin, P. D. H. B., & Sos, S. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Cangara, H. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi.
- Cipta, R. (2000). Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi.
- Damanuri, A. (2010). Metodologi Penelitian Muamalah.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Cv. Alfabeta, Bandung, 25.
- Effendy, O. U. (2006). Pengantar Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fakhruroji, M., Tresnawaty, B., Sumadiria, H., & Risdayah, E. (2020). Strategi Komunikasi Publik Penanganan Covid-19 Di Indonesia: Perspektif Sosiologi Komunikasi Massa Dan Agama. *Lp2m Uin Sunan Gunung Djati*.

- Handayani, S. (1988). *Pengantar Studi Dan Administrasi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat, K. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Edisi Revisi Pt. Rineka Cipta: Jakarta.
- Marwah, N. (2021). Etika Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.
- Minarto, W. S. (2007). Jarang Kepang Dalam Tinjauan Interaksi Sosial Pada Upacara Ritual Besih Desa. *Bahasa Dan Seni, Tahun*, 35.
- Mirdad, Z. H. (2018). *Keberpihakan Media Massa Dalam Penyajian Berita (Analisis Isi Berita Pro-Kontra Serangan Balasan Usa Ke Suriah Pada Portal Berita Kompas. Com Dan Detik. Com Edisi 07-13 April 2017)* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (No Title).
- Mulyana, D., & Phd, M. A. (2022). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Netrirosa, A. (2005). *Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional*.
- Novianti, E., & Sos, S. (2021). *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya*. Penerbit Andi.
- Nurudin, M. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta. Nuzuli,
- A. K. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jejak Pustaka.

Pancana, R. K. C. P. A. (Ed.). (2017). *La Galigo Menurut Naskah Nbg 188 Jilid 1*.

Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Penyusun, T. (2020). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare Tahun 2020.

Pratiwi, I., & Islam, A. F. F. (2022). Etika Komunikasi Dakwah Dalam Qs. Ar-Rahman Ayat 1-4. *Spektra Komunika: Jurnal Komunikasi & Dakwah*, 1(1), 1-12.

Pratiwi, W. S. (2020). *Kesenian Sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Purwasito, A. (2003). *Komunikasi Multikultural*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rakhmat, J. (2003). Psikologi Komunikasi, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. Ruliana, P. (2014). Komunikasi Organisasi: Teori Dan Studi Kasus. Jakarta: Rajawali Pers.

Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deepublish.

Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Takari, M., Deliana, F., Fadlin, T. N., Netiroza, A., & Dewi, H. (2008). Masyarakat Kesenian Di Indonesia. *Medan, Studi Kultura, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara*.

Trisiah, A. (2019). Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak. *Jurnal Inovasi*, 13(1), 34-45.

Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zain, J. S. (1996). Badudu Dan Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan).

**Sumber Internet:**

Fortune Indonesia (Bayu Pratomo H. S.), 3 July 2023, *Menngenal Istilah Skena Yang Viral Seiring Bertumbuhnya Industri Musik*, Situs Resmi Fortune Indonesia: [Fortuneidn.Com](http://Fortuneidn.Com).

Iskominfo Pemkot Parepare, *Sejarah Kota Parepare*”, 24 Januari 2014  
[Diskominfo.Pareparekota.Go.Id](http://Diskominfo.Pareparekota.Go.Id), Diposting

Koalisi Seni, *Pareare Indie*, 2019. Situs Resmi Koalisi Seni:  
[Koalisiseni.Or.Id](http://Koalisiseni.Or.Id), Diakses Pak Guru, “*Pengertian Kerangka Berpikir*”,  
13 Agustus 2021situs Internet:

[Pendidikan.Co.Id/Pengertian-Kerangka-Pikir/](http://Pendidikan.Co.Id/Pengertian-Kerangka-Pikir/).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3463 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022 Parepare, 7 November 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. ANDI CAESAR FAHREZA ABDILLAH**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
2. Nahrul Hayat, M.I.Kom

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : ANDI CAESAR FAHREZA ABDILLAH  
NIM : 16.3100.023  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INDUSTRI KREATIF PAREPARE  
INDIE DALAM PROSES PERKEMBANGAN KESENIAN DI  
KOTA PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B- 1249 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Parepare, 05 Juni 2023

Lamp : -

Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : ANDI CESAR FAHREZA ABDILLAH  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 28 Desember 1997  
NIM : 16.3100.023  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Alamat : Jln. Gelora Mandiri, Parepare BTN. Timurama Blok A3/1

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**POLA KOMUNIKASI INDUSTRI KREATIF PAREPARE INDIE DALAM PROSES PERKEMBANGAN SKENA Kesenian di Kota Parepare**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai bulan **Juni 2023 s/d Juli 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dr. A. M. Humdam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP 0000508

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bandar Madam No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : [dpmpstsp@pareparekota.go.id](mailto:dpmpstsp@pareparekota.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 508/IP/DPM-PTSP/6/2023**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **ANDI CAESAR FAHREZA ABDILLAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **BTN TIMURAMA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **POLA KOMUNIKASI INDUSTRI KREATIF PAREPARE INDIE DALAM PROSES PERKEMBANGAN SKENA Kesenian DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (CREATIVE PAREPARE INDIE)**

LAMA PENELITIAN : **08 Juni 2023 s.d 08 Juli 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **09 Juni 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)





# Parepare Indie Creative Art Space

Jln. Baso Daeng Patompo / Tlpn.081242904698 / [www.parepareindie.id](http://www.parepareindie.id)

## SURAT KETERANGAN MEMULAI PENELITIAN

Nomor: 033/VI/Parepare/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Sareus Amor Palintan, S. Pd, M. Pd.  
Jabatan : Direktur Parepare Indie  
Alamat Kantor : Jln. Baso dg. Pattompo, Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Andi Cesar Fahreza Abdillah  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 28 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jln. Gelora Mandiri, Parepare

Akan melaksanakan kegiatan **Penelitian** di Kantor Parepare Indie Kota Parepare dengan judul **"Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare Indie dalam Proses Perkembangan Skena Kesenian Kota Parepare"** berdasarkan Rekomendasi Penelitian nomor: 508/IP/DPM-PTSP/6/2023 tanggal 09 Juni 2023. Lokasi penelitian: Kantor Parepare Indie Kota Parepare, mulai tanggal 8 Juni 2023 sampai dengan tanggal 8 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 9 Juni 2023

Tertanda,

  
  
Andi Sareus Amor Palintan, S. Pd, M. Pd.  
Direktur Parepare Indie

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)</b><br><b>PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH</b><br><b>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b> |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN</b><br><b>SKRIPSI</b>                                                                                                                                                            |

NAMA : ANDI CESAR FAHREZA ABDILLAH  
 NIM : 16.3100.023  
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
 JUDUL : POLA KOMUNIKASI INDUSTRI KREATIF PAREPARE  
 INDIE DALAM PROSES PERKEMBANGAN *SKENA*  
 KESENIAN DI KOTA PAREPARE

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejauh mana anda mengikuti perkembangan *skena* kesenian di Kota Parepare dan apakah anda mengetahui awal perjalanan *skena* kesenian Kota Parepare?
2. Seberapa penting komunikasi dalam proses perkembangan *skena* kesenian Kota Parepare?
3. Apakah anda menyadari pola komunikasi yang digunakan Parepare Indie dalam proses perkembangan *skena* kesenian Kota Parepare?
4. Bagaimana jenis pola komunikasi yang digunakan Parepare Indie dalam proses tersebut?
5. Bagaimana peran masyarakat umum dalam perkembangan *skena* yang dimaksud?
6. Menurut anda apa yang menjadi penyebab kurangnya perhatian masyarakat terhadap hal ini?
7. Menurut anda bagaimana kontribusi Parepare Indie dalam usaha pengembangan *skena* industri kreatif Kota Parepare dan seberapa penting proses ini demi kemajuan Kota Parepare?
8. Apa harapan anda terhadap perkembangan *skena* kesenian Kota Parepare?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini sebagai informan penelitian pada skripsi ini:

Nama : Rully Ashari Fachdar  
Usia : 26 tahun  
Alamat : Jl. Sudirman, Barru  
Pekerjaan (Industri Kreatif) : Manager Artis

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan dan informasi pada proses wawancara saudara **ANDI CESAR FAHREZA ABDILLAH** yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare Indie dalam Proses Perkembangan Skena Kesenian Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Juni 2023

Narasumber

  
(Rully Ashari Fachdar...)

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini sebagai informan penelitian pada skripsi ini:

Nama : Mohammad Ikhsan  
Usia : 20 Tahun  
Alamat : Parepare  
Pekerjaan (Industri Kreatif) : Visual Artist

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan dan informasi pada proses wawancara saudara **ANDI CESAR FAHREZA ABDILLAH** yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare Indie dalam Proses Perkembangan Skena Kesenian Kota Parepare**”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Juli 2023  
Narasumber

  
(Mohammad Ikhsan)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini sebagai informan penelitian pada skripsi ini:

Nama : A. Faiz Fitra Amor . Palutan  
Usia : 29 tahun  
Alamat : Jl. Damis . NO . 19 , Sumpang Mungye .  
Pekerjaan (Industri Kreatif) : Musisi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan dan informasi pada proses wawancara saudara **ANDI CESAR FAHREZA ABDILLAH** yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare Indie dalam Proses Perkembangan Skena Kesenian Kota Parepare**”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Juni 2023

Narasumber

(A. Faiz Fitra Amor . A. P . .)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini sebagai informan penelitian pada skripsi ini:

Nama : Andi Musran, S.H.  
Usia : 31 Tahun  
Alamat : Kompleks Patuppu Indah  
Pekerjaan (Industri Kreatif) : Produser Event

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan dan informasi pada proses wawancara saudara **ANDI CESAR FAHREZA ABDILLAH** yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare Indie dalam Proses Perkembangan Skena Kesenian Kota Parepare**”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juni 2023

Narasumber

  
(Andi Musran, S.H.)

PAREPARE



# Parepare Indie Creative Art Space

Jln. Baso Daeng Patompo / Tlpn.081242904698 / [www.parepareindie.id](http://www.parepareindie.id)

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 033/VII/Parepare/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Sareus Amor Palintan, S. Pd, M. Pd.  
Jabatan : Direktur Parepare Indie  
Alamat Kantor : Jln. Baso dg. Pattompo, Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Andi Cesar Fahreza Abdillah  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 28 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jln. Gelora Mandiri, Parepare

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan **Penelitian** di Kantor Parepare Indie Kota Parepare dengan judul **"Pola Komunikasi Komunitas Industri Kreatif Parepare Indie dalam Proses Perkembangan Skena Kesenian Kota Parepare"** berdasarkan Rekomendasi Penelitian nomor: 508/IP/DPM-PTSP/6/2023 tanggal 09 Juni 2023. Lokasi penelitian: Kantor Parepare Indie Kota Parepare, mulai tanggal 8 Juni 2023 sampai dengan tanggal 8 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 9 Juli 2023

Tertanda,

  
Andi Sareus Amor Palintan, S. Pd, M. Pd.  
Direktur Parepare Indie

## DOKUMENTASI











## BIOGRAFI PENULIS



Andi Cesar Fahreza Abdillah, putra pertama dari Ibu Andi Risnah dan Bapak Ibrahim Hamid yang lahir di Kota Parepare pada tanggal 28 Desember 1997. Penulis yang kerap disapa Eca adalah mahasiswa IAIN Parepare yang pada masa pendidikannya mengambil jurusan ilmu komunikasi atau lebih tepatnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, program studi Komunikasi Penyiaran Islam sejak tahun 2016. Adapun jenjang pendidikan penulis yaitu menempuh Sekolah Dasar di SDN 46 Kota Parepare, sekolah menengah pertama di SMPN 1 Kota Parepare, dan sekolah menengah atas di MAN 2 Kota Parepare hingga akhirnya dapat menyelesaikan jenjang sarjana di Kampus IAIN Parepare. Dengan menempa pengalaman di masa pendidikan baik dalam ranah akademik maupun organisasi, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kegigihan serta bimbingan dan didikan dari orang tua, kerabat, teman dan seluruh dosen terutama dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis.

Akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dan penulis berharap agar segala sesuatu yang tertuang di dalam skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya serta menjadi salah satu penunjuk bagi siapa saja yang mencari jalan di jalur pendidikan khususnya dalam Ilmu Komunikasi.

Terima kasih, akhir kata semoga kita semua mendapat *ridha*-Nya. “*Siatting Lima, Ade’ta Marillau*”, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu